

**STRATEGI INDONESIA MENGHADAPI ASEAN-CHINA FREE TRADE
AGREEMENT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NERACA
PERDAGANGAN INDONESIA, 2010 - 2015**

Desak Made Pritha Samantha W

Jurusan Ilmu Ekonomi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

Prithasamantha@yahoo.com

Abstrak - Skripsi ini membahas tentang kerjasama Internasional yang mengambil studi kasus mengenai Strategi Indonesia dalam menghadapi *ASEAN- China free Trade Agreement*. Tren perdagangan bebas yang terjadi saat ini, mengakibatkan setiap negara untuk ikut serta agar mengalami kemajuan ekonomi. Kerjasama ACFTA merupakan kerjasama perdagangan tentang penurunan ataupun penghapusan tarif untuk mengurangi kerugian dari penerapan pajak yang tinggi sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan tiap-tiap pemegang kepentingan. Indonesia sebagai negara anggota ASEAN bekerjasama dengan China karena Indonesia melihat China memiliki potensi yang besar dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan pasar yang luas terhadap produk-produk ekspor di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Penafsiran data dan penarikan simpulan dilakukan dengan mengacu pada rujukan konsep dan teoritis kepustakaan sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan dan penghapusan tarif serta hambatan non tarif di China membuka peluang terhadap Indonesia untuk meningkatkan volume dan nilai perdagangan ke negara yang penduduknya terbesar dan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Kerjasama ini juga telah membuka akses pasar produksi. Iklim investasi pun semakin meningkat. Penciptaan regim investasi yang kompetitif dan terbuka membuka peluang terhadap Indonesia untuk menarik lebih banyak investasi dari China.

Peningkatan kerjasama ekonomi menciptakan lapangan pekerjaan baru dari hasil kerjasama ekonomi dan pembangunan yang dilakukan perusahaan-perusahaan China di Indonesia. Intinya, kepentingan Indonesia yang dibawa dalam kerjasama ACFTA sedikit mulai terpenuhi. Agar pemanfaatan kerjasama ini lebih optimal, Indonesia harus mampu meningkatkan daya saing dan mulai memperbaiki sistem dan infrastrukturnya.

Kata kunci: ACFTA - Ekpor - Impor

***Abstract** - This thesis discusses the international cooperation that takes a case study on the strategy of Indonesia in facing the ASEAN-China Free Trade Agreement. The trend of free trade that occurs at this time, resulting in each country to participate in order to experience economic progress. Cooperation ACFTA is a trade cooperation on the decline or elimination of tariffs to reduce losses from the application of higher taxes so as to increase the volume of trading of each stakeholder. Indonesia as the ASEAN member countries to cooperate with China because Indonesia see China has a great potential with a large population and a high rate of economic growth is a broad market to export products in Indonesia.*

This study uses qualitative analysis. The interpretation of the data and drawing conclusions made with reference to the concepts and theoretical literature references according to research problems that have been formulated before. These results indicate that the reduction and elimination of tariff and non-tariff barriers in China an opportunity for Indonesia to increase the volume and value of trade to a country whose population is the largest and has the highest economic growth rates in the world. This cooperation has also opened access to market production. The investment climate is increasing. The creation of a competitive investment regime and open opportunities for Indonesia to attract more investment from China.

Increased economic cooperation menciptakan new jobs from the results of economic cooperation and development undertaken Chinese companies in Indonesia. In essence, the interests of Indonesia is carried in cooperation ACFTA

little started fulfilled. To be more optimal utilization of this cooperation, Indonesia should be able to improve their competitiveness and start fixing the system and infrastructure.

Keywords : ACFTA – Export – Import

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah negara yang tertentu, tetapi dengan semakin berkembangnya arus perdagangan maka hubungan dagang tersebut tidak hanya dilakukan antara para pengusaha dalam satu wilayah negara saja, tetapi juga dengan para pedagang dari negara lain, tidak terkecuali Indonesia. Bahkan hubungan-hubungan dagang tersebut semakin beraneka ragam, termasuk cara pembayarannya. Kegiatan ekspor impor didasari oleh kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas dan kuantitas produk. Secara langsung atau tidak langsung membutuhkan pelaksanaan pertukaran barang dan jasa antara satu negara dengan negara lainnya. Maka dari itu antara negara-negara yang terdapat didunia perlu terjalin suatu hubungan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap negara tersebut. Transaksi perdagangan internasional yang lebih dikenal dengan istilah ekspor impor, pada hakikatnya adalah suatu transaksi sederhana yang tidak lebih dari

membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal atau berdomisili di negara-negara yang berbeda. Namun dalam pertukaran barang dan jasa yang menyebrangi laut ataupun darat ini tidak jarang timbul berbagai masalah yang kompleks antara para pengusaha yang mempunyai bahasa, kebudayaan, adat istiadat, dan cara yang berbeda-beda.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah impor.

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional, lawannya adalah ekspor.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi suatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Untuk mendukung terciptanya globalisasi yang terintegrasi, hampir seluruh negara di dunia melakukan perjanjian kerjasama perdagangan, baik kemitraan bilateral, sub-regional, maupun regional. Jika hal ini tidak dilakukan, maka setiap negara harus mengkonsumsi produknya sendiri (Lindert dan Kindleberger, 1990:19). Sebagaimana diketahui bahwa China saat ini merupakan mitra dagang ASEAN terbesar, mengingat seluruh negara anggota ASEAN melakukan kegiatan ekspor

dan impor dengan China serta diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat ASEAN dan China (Pambudi, 2006). Kerangka kerjasama *ASEAN CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)* telah ditandatangani pada 1 Januari 2010 di Cambodia dalam upaya mewujudkan kawasan perdagangan bebas dan menghilangkan atau mengurangi hambatan perdagangan internasional, seperti hambatan *tariffs* dan *non tariffs*. Dari hasil survei yang dilakukan oleh LSI (Lingkaran Survei Indonesia) banyak masyarakat yang menganggap bahwa jika terjadi liberalisasi perdagangan dengan China, maka perjanjian kerjasama ini hanya mengakibatkan Indonesia mengalami kerugian (Okezone.com,2011). Hal ini dikarenakan China merupakan negara dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang tercepat hingga saat ini (Hajriyanto,2010). Dengan kondisi seperti ini ditakutkan Indonesia masih belum siap menghadapi perdagangan bebas dengan China. Tetapi yang perlu diketahui, dengan adanya perjanjian ACFTA artinya Indonesia telah membuka peluang pasar menjadi semakin besar dan membuka peluang untuk masuknya investasi langsung ke dalam negeri.

B. Perumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh kerjasama perdagangan internasional Indonesia dengan China dalam kerangka ACFTA dan pengaruhnya terhadap neraca perdagangan Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dengan China dalam kerangka ACFTA dan pengaruhnya terhadap neraca perdagangan Indonesia, serta secara khusus dapat mengetahui dampak positif dan menanggulangi dampak negatif dari kesepakatan ACFTA dengan strategi SWOT.

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Tersusunnya analisis SWOT

2. Mengembangkan mata kuliah ekonomi internasional, khususnya Ekonomi Perdagangan Internasional terkait perdagangan bebas dan regionalisasi dalam rangka integrasi ekonomi.
3. Memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan terkait kerjasama perdagangan internasional antara Indonesia dan China melalui seminar, perpustakaan, dan jurnal internasional.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Singarimbun dan Effendy (1995), deskriptif adalah menguraikan mengenai kondisi *eksisting*, masalah, dan penelaahan dokumen mengenai perkembangan *ASEAN-China Free Trade Agreement* yang menjadi pokok bahasan. Selanjutnya bila ditinjau dari sisi jenisnya termasuk kategori kualitatif karena metode yang digunakan dalam penelitian ini tertuju pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti merupakan

instrument kunci serta teknik pengumpulan data dilakukan secara studi pustaka, analisis data bersifat induktif, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Lingkup Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah apabila ditinjau dari cara memperolehnya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua atau instansi terkait serta berbagai kumpulan baku serta berbagai referensi, baik cetak maupun elektronik (Strauss,2004). Instansi terkait yang berhubungan langsung dengan sumber data sekunder , yakni:

1. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia untuk mendapatkan data ekspor dan impor Indonesia ke China periode 2010 – 2015.
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur untuk mendapatkan data pertumbuhan ekspor dan impor negara – negara anggota ASEAN.
3. Badan Koordinasi Penanaman Modal untuk mendapatkan data investasi China di Indonesia.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis datanya dan sifat data, maka data yang digunakan adalah data kuantitatif dan bersifat diskrit, karena data yang digunakan dalam penelitian terbentuk angka – angka dan nilainya berupa bilangan asli (Strauss,2004).

C. Target dan Karakteristik Sampel

Target dan karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah perdagangan internasional antara Indonesia dan China dalam kerangka ASEAN – *China Free Trade Agreement* dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia.

D. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data meliputi kegiatan survei dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka ketajaman analisis. Data – data terkait dengan perkembangan hubungan perdagangan Indonesia dan China .Data yang berhasil di kumpulkan, baik primer maupun skunder, di kompilasi untuk melakukan analisis secara deskriptif dari interpretasi obyek yang di pelajari guna memperoleh kesimpulan hasil penelitian, dan menyusun rekomendasinya. Hasil reduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel, kemudian di

interpretasikan dalam upaya mendapatkan suatu konklusi, implementasi, rekomendasi.

E. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2000), metode SWOT adalah singkatan dari *strengths* dan *weakness* untuk lingkungan internal, serta *opportunities* dan *threats* untuk lingkungan eksternal. Metode analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (*opportunities* dan *threats*) dengan faktor internal (*strengths* dan *weakness*).

Tabel 3.1
Matriks SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	Kekuatan (Tentukan Faktor kekuatan Internal)	Kelemahan (Tentukan kelemahan Internal)
Peluang (Tentukan Kekuatan Eksternal)	STRATEGI Kekuatan-Peluang (Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	STRATEGI Peluang-kelemahan(Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
Ancaman (Tentukan Faktor Ancaman Eksternal)	STRATEGI Kekuatan-Ancaman (Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan ancaman)	STRATEGI Ancaman-Kelemahan (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan ancaman)

Sumber: Rangkuti,2000

Analisis lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan menjadi landasan kritis dalam merancang strategi. Hal ini antara lain dilakukan melalui metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*), yang pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok strategi, yaitu:

1. Strategi mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

2. Strategi menggunakan kekuatan untuk mencegah dan mengatasi ancaman.
3. Strategi mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
4. Strategi mengurangi kelemahan untuk mencegah dan mengatasi ancaman.

Analisis strategi dan pilihan serta faktor penentu keberhasilan yaitu:

1. Analisis strategi faktor pengaruh lingkungan strategik untuk mengetahui berbagai strategi kunci yang selanjutnya ditentukan sejumlah pilihan strategis (*Strategic choices*).
2. Faktor – faktor kunci keberhasilan unsur – unsur dari suatu organisasi yang menentukan keberhasilan merupakan hasil pengembangan informasi yang diperoleh dari unsur perencanaan strategi sebelumnya.

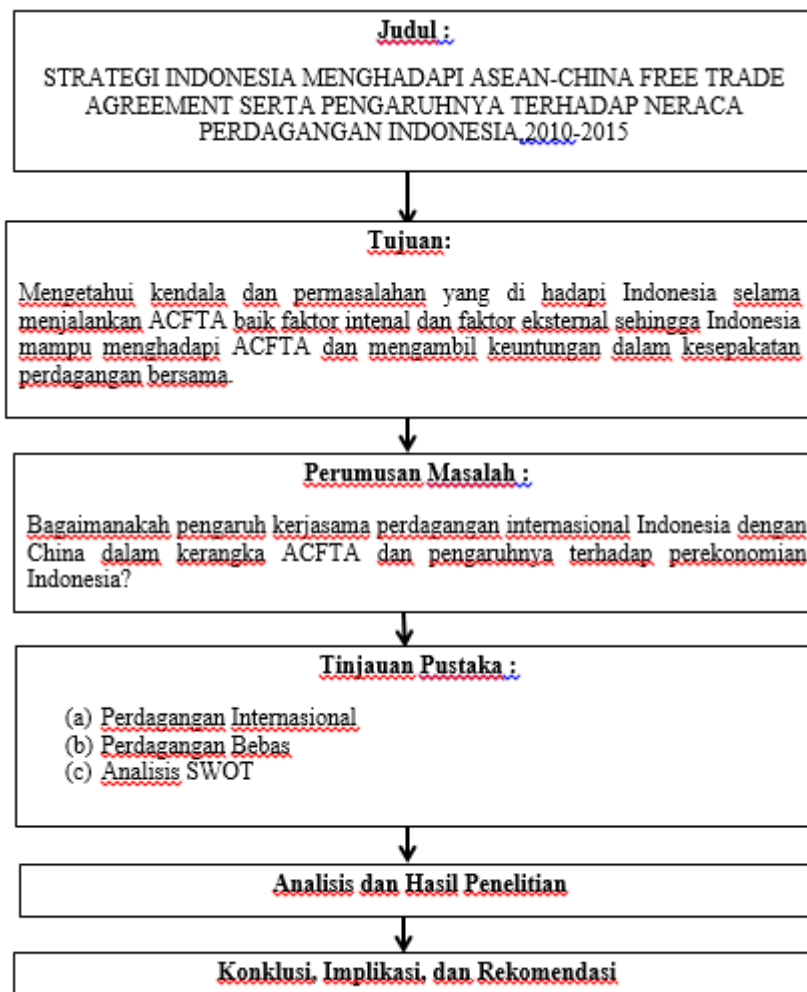
F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi perkembangan ACFTA sampai kuartal 2 tahun 2011 sejak perencanaan sampai terlaksananya atau setelah satu setengah tahun berjalannya ACFTA ini.

G. Definisi Operasional Variabel

Batasan operasional variabel adalah strategi menghadapi ASEAN – China Free Trade Agreement yakni bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia.

H. Rerangka Berpikir



Sumber: Rerangka Berpikir, 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Matrix SWOT

INTERNAL	Strength (S)	Weakness(W)
	Indonesia memiliki produk-produk perkebunan, perikanan, hasil hutan, pertambangan dan manufaktur berkualitas ekspor dan berdaya saing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rupiah rentan terhadap USD 2. Keterbatasan Infrastruktur 3. Iklim investasi kurang kondusif
EKSTERNAL		

<i>Opportunities (O)</i> Indonesia terikat dengan tujuh free trade agreement dan Minat investor China dan anggota ASEAN lainnya sangat besar untuk menanam modal di Indonesia.	STRATEGI S-O 1. Meningkatkan daya saing dan promosi produk unggulan ekspor 2. Meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk-produk unggulan ekspor.	STRATEGI W-O 1. Mendorong ekspansi dan memberikan fasilitasi promosi 2. Meningkatkan jaringan kerjasama dan mitra usaha dengan negara anggota ASEAN dan China
<i>Threats (T)</i> Ekonomi global masih lesu, Penurunan harga komoditas ekspor masih berlanjut, Derasnya aliran impor akibat perdagangan bebas	STRATEGI (S-T) 1. Menyederhanakan prosedur, mempersingkat waktu dan transparansi proses perijinan investasi 2. Menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui tata kelola investasi, kualitas SDM, dan kualitas layanan, serta perijinan	STRATEGI (W-T) 1. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur, yakni pelabuhan laut, bandar udara, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, jaringan gas, jalan tol, dan tol laut 2. Meningkatkan sinkronisasi kebijakan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal regulasi, dan kebijakan

Sumber: Peneliti, 2016

Berdasarkan ke empat strategi pengembangan tersebut untuk mengoptimalkan kerjasama ASEAN dan China, khususnya Indonesia agar mampu bersaing guna memperoleh surplus neraca perdagangan dan surplus neraca modal maka peneliti menawarkan implementasi kebijakan sebagai berikut:

1. Pemerintah Pusat dan Daerah
 - a. Kerangka kebijakan nasional yang mendorong daya saing global
 - b. Kebijakan daerah yang harmonis dan inovatif pro iklim usaha
2. Dunia Usaha Nasional
 - a. Penguatan strategi pengusaha domestik dan eksplisit wilayah bisnis di ASEAN
 - b. UMKM tingkatkan kapasitas dan kualitas produk jasa serta manfaatkan Teknik Informatika- modal- SDM- bahan baku

3. Kalangan Pekerja

- a. Ubah budaya kerja, pertajam kompetensi, spesialisasi keahlian dan dorong produktivitas
- b. ASEAN sebagai pasar kerja potensial dan basis pengembangan karir

4. Dunia Akademik

- a. Sistem menghasilkan manusia Indonesia optimis- kreatif- dinamis- berdaya saing
- b. Kembangkan tenaga vokasi handal berkemampuan internasional

5. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

- a. Mengamankan pangsa ekspor di pasar tradisional (*Market Maintenance*)
- b. pangsa pasar ekspor di pasar non tradisional (*Market Creation*)
- c. Mengidentifikasi peluang pasar ekspor produk dan jasa potensial (*Product Creation*)
- d. Mengamankan pasar domestik untuk meningkatkan daya saing produk nasional (*Import Management*)



Gambar 4.1
ACFTA Market

Sumber : Kementerian Perdagangan, 2015

Gambar 4.1 menjelaskan bahwa peluang ACFTA masih besar, namun perlu ada pembenahan di dalam negeri, seperti hak kepemilikan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan yang lebih kondusif, kebijakan ekonomi yang bisa membuat dunia usaha mampu berkompetensi, jaminan perlindungan konsumen, dan pengembangan *e-commerce* untuk menunjang aktivitas perdagangan internasional, khususnya dengan China.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data pada bab-bab sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Hubungan dagang Indonesia dengan negara anggota ASEAN dan China menunjukkan peningkatan secara moderat meskipun neraca perdagangan Indonesia masih defisit karena pada dasarnya ACFTA

merupakan bentuk kerja sama jangka panjang. Peluang pasar ACFTA masih sangat terbuka asalkan seluruh persyaratan internasional dapat dipenuhi eksportir Indonesia.

2. Pasar ASEAN dan China ternyata mewakili 30% pasar ekspor Indonesia dan sangat potensial bahkan 99% tarif bea masuk sudah 0% sehingga dapat menjadi bekal eksportir Indonesia untuk berkiprah lebih besar, khususnya untuk produk-produk unggulan dan produk-produk potensial, seperti tekstil dan produk tekstil, alas kaki, kulit dan produk kulit, produk kerajinan, ikan dan produk ikan serta bumbu dan rempah-rempah untuk bahan obat.
3. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa ACFTA belum memberikan pengaruh yang positif terhadap Indonesia, dan Indonesia memiliki peluang untuk dapat menguasai atau dapat memanfaatkan ACFTA sebagai pintu untuk memperluas pangsa pasar produk Indonesia ke China.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penulisan ini maka ada beberapa saran dari penelitian ini yaitu :

1. ACFTA dapat menjadi peluang bagi investor dan eksportir, namun dapat pula menimbulkan dampak sistemik, yang menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) massal serta pengerutan sektor-sektor manufaktur. Hal ini menimbulkan kerugian yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Resiko sistemik ACFTA juga terkait dengan rendahnya daya saing sektor produktif Indonesia.
2. Selain dampak negatif dari adanya ACFTA, dampak positif yang dihasilkan ACFTA adalah para pengusaha lokal dapat memperluas pangsa pasar yang dimiliki karena China menjanjikan potensi *market* yang sangat besar dan China memiliki jumlah penduduk lebih dari 1.300 juta orang.

3. Masuknya investasi asing memiliki proyek investasi bernilai USD 9,7 miliar dan penanaman modal langsung sebesar USD 2,9 miliar, ternyata dapat memberikan dampak yang positif terhadap Indonesia, khususnya bidang teknologi dan pengembangan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Amir MS, 2003, *Ekspor Impor: Teori dan Penerapannya*, PPM, Jakarta.

Ambar Polah, 2011, *Bahan Baku Mahal*, Kompas, Senin, 11 April 2011, hal.15

Abdul Faiz, *Strategi Menghadapi ACFTA di Indonesia*, 7 April 2010,

<http://faizparker.blogspot.com/2010/04/strategi-menghadapi-acfta-di-indonesia.html>, diakses 5 Maret 2016

Anonim, *Analisis SWOT*,

http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT, diakses pada tanggal 5 Maret 2016

Anonim, 2010, *ACFTA dan Indonesia*.

<http://map.ugm.ac.id/index.php/component/content/article/11-policyforum/64-acfta-dan-indonesia>, diakses tanggal 15 Maret 2016.

Benny Soetrisno, 2011, *Bahan Baku Mahal*, Kompas, Senin, 11 April 2011, hal 15

Djimanto, 2011, *Produk China di Setiap Lini*, Kompas, Senin, 11 April, 2011, hal 1.

Daniel Start and Ingie Hovland, 2004, *Tools For Policy Impact: A Handbook for Researchers*, <http://www.odi.org.uk/resources/docs/194.pdf>, diakses pada tanggal 20 Maret 2016.

Dian Triansyah, 2008, *Selayang Pandang ASEAN*,

www.kemlu.go.id/Document/ASEAN%20Selayang%20Pandang.doc, diakses pada tanggal 23 Mei 2016.

Edy Yusuf, 2011, *Perdagangan Indonesia China*, Kompas, Rabu, 2 Februari 2011, hal 44.

Elfian Effendi, 2009, *Sulit Untuk Bisa Melawan China*, Kompas, Rabu, 16 Desember 2009, hal 21.

Freddy Rangkuti, 2000, *Analisis SWOT Untuk Perusahaan*, Gramedia, Jakarta.

Gebo, 2011, *Sumber Daya Alam*,

<http://gebols2.wordpress.com/2011/11/15/sumber-daya-alam/>, diakses pada tanggal 3 April 2016.

Hajriyanto, 2010, *Indonesia Jadi Rebutan China dan AS*, <http://internasional.kompas.com/read/2010/11/09/15242439/Indonesia.Jadi.rebutan.China.dan.AS>, diakses pada tanggal 3 April 2016.

Hatta Rajasa, 2011, *30% Barang Impor Masuk Indonesia Secara Ilegal*, <http://finance.detik.com/read/2011/12/20/145117/1795620/1036/30-barang-impor-masuk-indonesia-secara-ilegal>, diakses pada tanggal 5 April 2016.

Imron Cotan, 2011, *Perdagangan Indonesia China*, Kompas, Rabu, 2 Februari 2011, hal.44.

Indo Pos, 2011, *Perdagangan Bebas ASEAN*,

<http://bataviase.co.id/node/667537>, diakses pada tanggal 22 April 2016.

Inilah.com, 2011, *China dan Jerat “ One Child Policy”*, <http://www.inilah.com/read/detail/1790763/china-dan-jerat-one-child-policy>, diakses pada tanggal 22 April 2016.

Kompas, 2011, *Produk China di Setiap Lini*, Harian Kompas, Senin, 11 April 2011, hal 1.

Kompas, 2011, *Bahan Baku Mahal*, Kompas, Senin, 11 April 2011, hal 15.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2011, *ASEAN-China Free Trade Agreement*, <http://www.tarif.depkeu.go.id/Others/?hi=AC-FTA>, diakses tanggal 23 April 2016.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2011, *Ekspor dan Impor Indonesia-China 2010-2015*, http://www.kemendag.go.id/statistik_neraca_perdagangan_dengan_negara_mitra_dagang/, diakses pada tanggal; 25 April 2016.

Kompas.com, 2010, *PR Pemerintah Pasca ASEAN-China FTA*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/01/09/12160095/.PR.Pemerintah.Pasca.ASEAN-China.FTA.>, diakses pada tanggal 8 Mei 2011.

Lukman, 2011, *Tantangan Politik Luar negeri Indonesia dan ASEAN Secara Global*, <http://luqmankareem.blogspot.com/2011/06/majelis-rayon-kahmi-universitas.html>, diakses pada tanggal 9 Mei 2016.

Mukas Kuluki, 2011, *Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA): Antara Peluang dan Ancaman*, Jawa Pos, Minggu, 10 Mei 2016.

Makmun Syadullah, 2011, *Bisakah Bersaing Melawan China di Era ACFTA?*, <http://makmunr.blogspot.com/2011/04/bisakah-bersaing-melawan-China-di-era.html>, diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

Medan Bisnis, 2011, *Cadangan Devisa China Melonjak*, http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2011/07/12/44613/cadangan_devisa_china_melonjak_tembus_rp_28-777_triliun/#.TvGPqVYnmTY, diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

Metrotvnews.com, 2011, *Sensus : Penduduk China 1,3 Miliar Jiwa*,
<http://www.metrotvnews.com/read/news/2011/04/28/50022/SensusPenduduk-China-1-3-Miliar-Jiwa>, diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

Nopirin, *Ekonomi Internasional*, BPFE, Yogyakarta, 2000.

Okezone.com, 2011, *ACFTA: Dua Persoalan, Empat Solusi*,

<http://economy.okezone.com/read/2011/05/03/279/452598/acfta-dua-persoalan-empat-solusi>, diakses pada tanggal 19 mei 2016.

Raul, Cordenilio, *The Economic Benefits to ASEAN of the ASEAN- China Free Trade Agreement (ACFTA)*, 18 Januari 2005,
<http://www.asean.org/17310.htm>, diakses pada tanggal 20 Mei 2016.

Strauss Aselm, 2003, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Pustaka Pelajar offiset, Yogyakarta.

Singarimbun & Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Edisi

Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta

Lepi T,Tarmidi., *ACFTA Sudah Terlanjur*, Kompas, 22 Januari 2010, hal.6.

Zhang Qiyue, 2011, *China Agresif Berinvestasi*, Kompas, Kamis, 21 April 2011, hal.1.